

**PENGUATAN KELEMBAGAAN DAN PEMBERDAYAAN KARANG
TARUNA MELALUI OPTIMALISASI ORGANISASI DALAM
PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT SEBAGAI
UPAYA MENINGKATKAN PERAN PEMUDA DI DESA KUTA BULUH
KECAMATAN TANAH PINEM KABUPATEN DAIRI**

Wiro Oktavius Ginting

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sumatera Utara
wirooktaviusginting@usu.ac.id

Muhammad Ardian

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui dan menggali faktor-faktor penyebab sehingga Karang Taruna tidak berjalan dengan baik, untuk mengetahui penguatan kelembagaan Karang Taruna dalam pembinaan dan pengembangan generasi muda. Selain itu, Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini juga bertujuan untuk memberdayakan Karang Taruna dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan sosial, serta perbaikan kondisi lingkungan dengan memberikan program yang inovatif dan solutif bertempat di Desa Kuta Buluh Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa metode penyuluhan, pelatihan, dan tanya jawab. Kegiatan ini dimulai dengan *Focuss Group Discussion* (FGD) bersama karang taruna sebagai mitra, observasi Desa Kuta Buluh yang terdiri dari 4 (empat) dusun dan dilanjutkan dengan kegiatan inti berupa kegiatan sosialisasi dan pelatihan penguatan kelembagaan, sosialisasi dan pelatihan tentang pemberdayaan karang taruna dalam pengelolaan sampah desa berbasis masyarakat dalam optimalisasi organisasi menuju budaya bersih lingkungan di Kantor Kepala Desa Kuta Buluh. Melalui kegiatan yang telah dilaksanakan, hasil yang dicapai adalah: (1) Tersosialisasinya program pengelolaan sampah yang ramah, (2) Terbentuknya organisasi karang taruna pegiat sampah, (3) Tersedianya sarana tempat sampah, (4) Terselenggaranya kehidupan masyarakat yang sadar akan sampah dalam menjaga kebersihan lingkungan, (5) Tersedianya tempat penampungan sampah sementara. Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilaksanakan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda untuk meningkatkan pengetahuan kelembagaan karang taruna dan permasalahan pengelolaan sampah desa.

Kata Kunci: *Penguatan Kelembagaan, Pemberdayaan Karang Taruna, Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*

A. PENDAHULUAN

Desa Kuta Buluh merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara. Secara astronomis, Kecamatan Tanah Pinem terletak diantara 2°54'-3°07' Lintang Utara dan 97°55'-98°22' Bujur Timur, dengan ketinggian wilayah antara 200-1500 meter di atas permukaan laut. Ibu Kota dari Kecamatan Tanah Pinem adalah Desa Kuta Buluh yang merupakan lokasi mitra Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Kemitraan Mono Tahun Dosen Muda Tahun Anggaran 2021. Desa ini memiliki luas wilayah 29,00 km², dan memiliki 4 jumlah dusun (*BPS Kabupaten Dairi, Kecamatan Tanah Pinem Dalam Angka Tahun 2019*). Lokasi mitra yaitu Desa Kuta Buluh berjarak ±161 km dari Universitas Sumatera Utara.

Desa Kuta Buluh memiliki suatu wadah dalam pembinaan dan pengembangan generasi muda yaitu Karang Taruna Tunas Muda, yang merupakan pilar partisipasi masyarakat di bidang kesejahteraan sosial. Karang Taruna Tunas Muda merupakan organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di Desa Kuta Buluh.

Penguatan kapasitas kelembagaan dapat diartikan sebagai usaha membangun organisasi, sistem-sistem, kemitraan, orang-orang dan proses-proses secara benar untuk menjalankan agenda atau rencana tertentu. Penguatan kapasitas kelembagaan oleh karenanya berkaitan dengan *individual capability development, organizational capacity building, dan institutional capacity building*. Pengertian penguatan kapasitas tersebut memberikan gambaran bahwasanya terdapat banyak hal yang harus diperhatikan dan dicermati agar penguatan kapasitas dapat membuahkan hasil nyata, bermanfaat dan menimbulkan dampak positif (Haris Faozan, 2006:34).

Kesadaran akan pentingnya peran organisasi kepemudaan dapat menjadi fondasi dalam membangun semangat gotong-royong kehidupan bermasyarakat. Penguatan kelembagaan merupakan hal yang sangat penting dalam rangka mewujudkan organisasi yang tangguh, dinamis dan mandiri. Dengan adanya penguatan kelembagaan diharapkan dapat menggerakkan pihak-pihak yang terlibat pengembangan organisasi, baik itu pengurus yang ada maupun masyarakat setempat. Selain itu pembagian peran menjadi lebih jelas, masing-masing pihak mengetahui wewenang dan tanggungjawabnya sehingga sistem organisasi dapat dijalankan secara optimal.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Karang Taruna Desa Kuta Buluh mengenai penguatan kelembagaan karang taruna dalam pembinaan dan pengembangan generasi muda di Desa Kuta Buluh, beliau mengatakan:

Secara kelembagaan, karang taruna berhubungan dengan tugas dan fungsinya dalam menjalankan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya. Karang Taruna merupakan organisasi kemasyarakatan yang diperlukan. Jika

dioptimalkan dapat mengembangkan dan memajukan pribadi, masyarakat, dan juga bangsa Indonesia. Namun kurangnya kesadaran masyarakat serta dukungan dari pemerintah mengenai ini sangatlah kurang. Lembaga ini memiliki program yang telah dilaksanakan dan yang belum dilaksanakan diantaranya bantuan kepada lansia dan fakir miskin, usaha ekonomi produktif, Kelompok Usaha Bersama Karang Taruna, Kerjasama lintas sektor antar karang taruna, pendampingan hukum bagi anggota karang taruna yang bermasalah, pelaksanaan pesta tahunan, dan permasalahan tentang pengelolaan sampah yang sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan. Permasalahan tentang sampah merupakan permasalahan yang belum dapat terselesaikan di Desa ini karena memiliki beberapa faktor penghambat di dalam pelaksanaannya. Dalam kondisi terkini, sebagian masyarakat yang ada di Desa Kuta Buluh belum mengetahui tentang keberadaan organisasi ini. Hal ini terjadi karena Karang Taruna Tunas Muda jarang melakukan kegiatan-kegiatan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat terlebih dalam kegiatan pengelolaan sampah dan pembinaan generasi muda di Desa Kuta Buluh. Hal-hal inilah yang mengakibatkan eksistensi Karang Taruna Tunas Muda Desa Kuta Buluh masih belum terlihat. (Wawancara, 05 April 2021)

Sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri, atau aktivitas manusia lainnya. Bahkan sampah bisa berasal dari puing-puing bahan bangunan dan besi-besi tua bekas kendaraan bermotor. Sampah merupakan hasil sampingan dari aktivitas manusia yang sudah tidak dipakai lagi (Nurhidayat, 2010). Sampah dan pengelolaannya kini menjadi masalah yang mendesak di Desa Kuta Buluh, sebab apabila tidak dilakukan penanganan yang baik akan mengakibatkan terjadinya perubahan keseimbangan lingkungan yang merugikan atau tidak diharapkan sehingga dapat mencemari lingkungan, baik terhadap tanah, air, dan udara. Penanganan dan pengendalian akan semakin kompleks dan rumit dengan semakin kompleksnya jenis maupun komposisi dari sampah sejalan dengan majunya kebudayaan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, aspek lingkungan sanitasi Desa Kuta Buluh kurang bersih dan masih terdapat sampah yang belum dikelola dengan baik. Penanganan sampah di Desa Kuta Buluh belum tertangani secara optimal karena belum ada kelompok sadar lingkungan dan kelompok pengelola sampah desa. Kondisi yang muncul adalah penanganan kesehatan lingkungan masyarakat yang akan mengakibatkan gangguan kesehatan. Selain itu, masalah yang terjadi dalam penanganan sampah desa adalah masalah biaya operasional yang tinggi dan sulitnya ruang yang pantas untuk pembuangan. Sebagai akibat biaya operasional yang tinggi, kebanyakan masyarakat membuang sampah dibelakang rumah dengan cara membakar, membuang sampah di area perladangan, membuang sampah di selokan, dan membuang sampah di area perladangan secara sembarangan.

Hal tersebut sejalan dengan wawancara yang dilakukan kepada Ketua Karang Taruna Desa Kuta Buluh mengenai efektifitas dan efisiensi dalam penanganan sampah di Desa Kuta Buluh. Beliau mengatakan:

Perlu partisipasi aktif dari masyarakat agar peduli terhadap lingkungan dan memiliki pengetahuan untuk memisahkan sampah organik dan anorganik. Masyarakat sangat memiliki pengetahuan yang rendah tentang manfaat dari sampah sehingga memiliki sikap tidak peduli terhadap lingkungan desa. Selain itu juga, perlu pemilihan teknologi yang tepat, dan melakukan kerjasama antar lembaga pemerintah yang terkait agar permasalahan sampah di desa ini dapat teratasi secara bertahap. Di samping itu juga perlu aspek legal untuk dijadikan pedoman berupa peraturan-peraturan mengenai lingkungan demi menanggulangi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah. (Wawancara, 05 April 2021)

Gambar 1. Kondisi Sampah di Desa Kuta Buluh Mewakili 4 Dusun



Sumber: Dokumentasi Mitra Pengabdian, 2021

Permasalahan sampah tersebar di seluruh dusun yang berjumlah 4 dusun di Desa Kuta Buluh. Permasalahan itu menyangkut pencemaran, baik pencemaran tanah, air, dan udara. Pencemaran tersebut diakibatkan oleh aktivitas masyarakat. Pencemaran tanah misalnya, banyaknya sampah yang tertimbun di tempat

sampah, apabila tidak ditangani dengan baik akan menurunkan tingkat kesehatan masyarakat. Permasalahan mengenai sampah merupakan hal yang sangat membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak dan warga sekitar karena untuk saat ini sampah masih menjadi persoalan yang mendapati kegagalan dalam hal penanganannya. Padahal jika dilihat dari dampak yang pasti terjadi dalam masyarakat jika penanggulangan sampah tidak ditangani dengan baik akan berimbas pada menurunnya kualitas kehidupan, keindahan lingkungan, potensi terjadi banjir akan lebih besar karena tidak menutup kemungkinan sampah area tersebut akan menghalangi arus air sehingga terjadi bencana alam seperti banjir dan menurunnya kualitas kesehatan warga masyarakat yang tinggal di sekitar area polusi sampah. Jika hal ini terus berlangsung dalam jangka panjang maka dapat mempengaruhi arus investor daerah, daya jual dan daya tarik desa akan menurun drastis. Hal tersebut dapat dilihat dari terjadinya penumpukan sampah di lokasi “Penetapan Ujung Salang” yang merupakan tempat persinggahan bagi orang yang melintas dari Provinsi Aceh.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan adanya perhatian dan pemahaman tentang penguatan kelembagaan karang taruna, serta pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui kegiatan pemberdayaan karang taruna tentang pengelolaan sampah, agar karang taruna dapat melakukan edukasi kepada masyarakat Desa Kuta Buluh. Penguatan kelembagaan merupakan hal yang sangat penting dalam rangka mewujudkan organisasi yang tangguh, dinamis dan mandiri, begitu juga dengan pengelolaan sampah agar menjadi suatu kegiatan dalam upaya meningkatkan kebersihan lingkungan di Desa Kuta Buluh dan memberikan dampak yang positif.

B. METODE PELAKSANAAN

Berbagai permasalahan Karang Taruna dan pengelolaan sampah di Desa Kuta Buluh dapat ditangani dengan melihat potensi dari sumber daya manusia dan konsep pengelolaan sampah yang ditawarkan saat kegiatan pengabdian. Ditinjau dari kesiapan sumber daya manusia, seluruh anggota Karang Taruna Tunas Muda Desa Kuta Buluh sudah siap menjalankan kembali program Karang Taruna, siap dalam pembinaan dan pengembangan generasi muda, serta siap dalam menjalankan program pengelolaan sampah secara optimal dalam menangani permasalahan utama desa. Metode pendekatan yang ditawarkan serta rencana kegiatan program adalah:

1. Penyelesaian Permasalahan Penguatan Kelembagaan

Pada era digital saat ini karang taruna menjadi mati suri, seperti halnya permasalahan di desa tersebut kegiatan karang taruna belum berjalan secara optimal karena ketidaktahuan tata kelola organisasi sehingga banyak program karang taruna yang belum berjalan, khususnya pembinaan dan pengembangan generasi muda. Solusi yang ditawarkan adalah dengan pendampingan karang taruna dalam tata kelola organisasi, sehingga bisa mengelola organisasi tersebut dan bisa aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang direncanakan, khususnya eksistensi keberadaan karang taruna dapat terlihat di tengah-tengah masyarakat. Langkah yang dilakukan pada metode yang ditawarkan ini adalah:

- a. Sosialisasi dan pelatihan penguatan kelembagaan, serta melakukan pendekatan kepada perangkat desa, tokoh masyarakat, serta pihak yang terkait dalam upaya penguatan kelembagaan Karang Taruna di Desa Kuta Buluh.
- b. Membentuk tim organisasi yang berasal dari para pemuda yang aktif serta produktif dalam kegiatan organisasi.
- c. Melaksanakan pendampingan tata kelola organisasi karang taruna, sehingga bisa melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan karang taruna khususnya dalam pembinaan dan pengembangan generasi muda

Mekanisme pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat terkait penguatan kelembagaan karang taruna meliputi:

- a. Penyiapan lokasi pelaksanaan pengabdian
- b. Koordinasi dengan pemerintah setempat
- c. Pemaparan dan pelatihan penguatan kelembagaan terkait masalah karang taruna, serta alternatif solusi melalui Tanya jawab

Sosialisasi dan pelatihan penguatan kelembagaan yang dilaksanakan diharapkan agar adanya komitmen dalam menjalankan program dari seluruh anggota karang taruna, adanya kerjasama karang taruna dengan pihak lain yang berkaitan dengan pengembangan diri pemuda.

Gambar 2. Foto Pelaksanaan Pengabdian



Sumber: Dokumentasi Mitra Pengabdian, 2021

2. Penyelesaian Permasalahan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat

Penyelesaian permasalahan sampah di Desa Kuta Buluh dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan Karang Taruna Tunas Muda di lokasi pengabdian. Kegiatan yang akan dilakukan adalah:

- a. Kegiatan sosialisasi awal tentang pengelolaan sampah
- b. Melakukan pelatihan mengenai pengelolaan sampah di Desa Kuta Buluh
- c. Mengaplikasikan teknologi bersama dinas terkait, dan akan melibatkan tim ahli dari dinas dalam hal pengelolaan sampah yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat

- d. Karang taruna akan mengedukasi masyarakat dalam menciptakan kondisi lingkungan bersih melalui program pengelolaan sampah desa. Hal ini akan dilakukan di 4 dusun yang ada di Desa Kuta Buluh, dimana kegiatan pemberdayaan karang taruna akan dilaksanakan dengan pengadaan tempat sampah. Pendampingan dan pemberdayaan akan dilakukan terhadap mitra pengabdian sehingga setiap potensi yang dikembangkan dapat dipantau dan dievaluasi tingkat keberhasilannya.
- e. Mengadakan FGD (*Focus Group Discussion*) terkait pengelolaan sampah agar memiliki aspek legal untuk dijadikan pedoman mengenai sampah. Hasil dari FGD (*Focus Group Discussion*) nantinya akan dijadikan rekomendasi kepada Kepala Desa Kuta Buluh untuk mengambil sebuah langkah kebijakan. Mekanisme pelaksanaan kegiatan pemberdayaan karang taruna dalam pengelolaan sampah dilakukan dengan:
 - a. Koordinasi dengan pemerintah setempat mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian
 - b. Koordinasi dengan dinas terkait dalam mengisi materi sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah
 - c. Pembekalan bagi karang taruna dalam mengedukasi masyarakat
 - d. Penyiapan sarana bantuan alat dan perlengkapan

Gambar 3. Foto Pelaksanaan Kegiatan



Sumber: Dokumentasi Mitra Pengabdian, 2021

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses pelaksanaan pengabdian, mitra sangat berpartisipasi melalui program-program kegiatan yang diberikan oleh tim pengabdian. Karang taruna sebagai mitra secara berkelanjutan memperbaiki organisasi untuk mengoptimalkan kembali fungsi karang taruna di Desa Kuta Buluh. Kegiatan yang dilakukan melalui program pengabdian akan memberikan dampak yang sangat positif dikarenakan adanya dukungan dari pemerintah desa dan karang

taruna tingkat kecamatan untuk melaksanakan pelatihan berkelanjutan sehingga Karang taruna dapat menjalankan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan perannya. Setelah rangkaian kegiatan penguatan kelembagaan, maka dilanjutkan dengan kegiatan pengelolaan sampah desa dimana mitra juga sangat berperan aktif untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Karang taruna dan pemerintah desa melalui program pengabdian akan melaksanakan musyawarah mengenai pengadaan transportasi pengangkutan sampah yang akan dikelola oleh Karang taruna desa. Karang taruna juga langsung melakukan sosialisasi kepada masyarakat desa mengenai sampah yang nantinya akan diterbitkan Peraturan Desa mengenai pengelolaan sampah tersebut.

Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengacu dari permasalahan mitra, antara lain:

- a. Tersosialisasinya program pengelolaan sampah yang ramah
- b. Terbentuknya organisasi Karang taruna pegiat sampah
- c. Tersedianya sarana tempat sampah
- d. Terselenggaranya kehidupan masyarakat yang sadar akan sampah dalam menjaga kebersihan lingkungan
- e. Tersedianya tempat penampungan sampah sementara

D. PENUTUP

Kesimpulan

1. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar, Karang taruna sebagai mitra sangat partisipatif dan aktif dalam melakukan penguatan kelembagaan demi perbaikan dan kemajuan Karang taruna. Tim Pengabdian juga melakukan pendampingan Karang taruna dalam tata kelola organisasi, sehingga bisa mengelola organisasi tersebut dan bisa aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang direncanakan, khususnya eksistensi keberadaan Karang taruna dapat terlihat di tengah-tengah masyarakat.
2. Sampah plastik dan organik sebenarnya dapat dimanfaatkan menjadi bernilai ekonomis dan menjadi pupuk kompos yang diperlukan pertanian organik, namun kurang maksimalnya perhatian dan tindakan nyata pengurus Karang taruna dan kepala desa, belum mampu menggerakkan sistem pengelolaan sampah secara terpadu di Desa Kuta Buluh.
3. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian mengenai pengelolaan sampah, diharapkan Karang taruna Desa Kuta Buluh bersama Pemerintah Desa Kuta Buluh dapat memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai cara pengelolaan sampah. Sosialisasi juga diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya keberadaan bank sampah bagi kebersihan lingkungan sekaligus dapat menjadi salah satu kesempatan untuk meningkatkan pendapatan dan peningkatan kualitas lingkungan dan keluarga. Sosialisasi mengenai cara pendirian dan pengelolaan bank sampah akan sangat penting dalam menambah wawasan dan memberikan inspirasi peluang ekonomis dibalik pengelolaan sampah secara mandiri, berkelompok, berjejaring dan berkelanjutan.

Saran

Kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda untuk meningkatkan pengetahuan kelembagaan karang taruna dan permasalahan pengelolaan sampah desa.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan salah satu hasil dari Program Pengabdian kepada Masyarakat yang Dibiayai oleh dana NON PNBP Universitas Sumatera Utara Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Program Mono Tahun Dosen Muda Tahun Anggaran 2021 Nomor: 185/UN5.2.3.2.1/PPM/2021, tanggal 07 Juni 2021. Oleh karena itu, tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) USU terutama kepada Rektor Universitas Sumatera Utara atas dukungan dana dan fasilitas yang diberikan. Terima kasih juga kepada mitra pada kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2019. Kecamatan Tanah Pinem Dalam Angka. BPS Kabupaten Dairi.
- Fauzan, Haris. 2006. *Penguatan Kapasitas Kelembagaan Pemerintah Daerah Sebagai Agenda Utama Optimasi Pengelola Daerah Perbatasan*. Rajawali Press. Jakarta.
- Nurhidayat, Setyo Purwendro. 2010. *Mengelola Sampah Untuk Pupuk dan Peptisida Organik*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Pemerintah Kabupaten Dairi. Surat Keterangan Pembentukan dan Pengesahan Pengurus Karang Taruna Tunas Muda 2019-2024, SK Nomor 05 Tahun 2020. Kuta Buluh: Pemerintah Desa Kuta Buluh.